

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini tak lepas dari perkembangan teknologi yang mengharuskan siswa untuk mengikuti perkembangan dan menguasai keterampilan berteknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju serta penyebaran informasi yang sangat cepat dan akses informasi yang semakin mudah dapat ditemukan di berbagai *platform* seperti *Instagram*, *YouTube*, *TikTok*, *Twitter*, *Google*, dan *WhatsApp*.²

Media sosial merupakan salah satu platform digital yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial menjadi hasil perkembangan teknologi-teknologi baru berbasis internet yang di desain untuk berfungsi sebagai alat komunikasi dan partisipasi. Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga bermanfaat untuk menyebarkan berbagai informasi, karena platform ini tidak memiliki batasan ruang dan waktu dalam penggunaannya.³ Penggunaan media sosial yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari dapat berkaitan dengan perubahan dalam perilaku sosial seseorang. Salah satu aplikasi media sosial yang banyak dipakai saat ini adalah TikTok.

² I Putu Agus Suryanata, Ni Ketut Suarni, dan I Gede Margunayasa, "Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Siswa Sd Ditinjau Dari Teori Belajar Sosial," *Elementary School*, 2024, hal. 136.

³ Ninda Silvia dan Ilyani Ropida, "Karakter Peduli Sosial: Pengaruh Aplikasi 'Tik Tok' Pada Peserta Didik Kelas V A SD," *Journal of Basic Education Research* 3, no. 1 (31 Januari 2022): hal. 16, <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.203>.

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2026 menunjukkan bahwa TikTok merupakan media sosial yang paling sering di akses di Indonesia dengan porsi 31,8%, disusul dengan Facebook 29,4%, dan Instagram 27,7%. Hasil ini menggambarkan pergeseran perilaku digital masyarakat yang semakin mengarah pada konsumsi konten video pendek dan visual serta mudah diakses. Penetrasi internet Indonesia sendiri telah mencapai 81,72% pada 2026, menandakan semakin luasnya akses masyarakat ke ruang digital. Sementara itu, platform lain seperti WhatsApp, YouTube, X (Twitter), dan Threads mencatat persentase akses yang lebih kecil dalam aktivitas harian pengguna internet.⁴

Tingginya tingkat akses terhadap TikTok tersebut menunjukkan bahwa platform ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk kalangan remaja dan siswa. TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media berbagi informasi dan membangun interaksi sosial secara digital serta menjadi media yang mendukung perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa, termasuk dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial.⁵

Perilaku sosial adalah salah satu aspek yang penting untuk ditanamkan pada siswa karena berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Namun, perkembangan teknologi

⁴ Survei APJII, 2026, *Survei Internet APJII 2026*, diakses dari <https://survei.apjii.or.id/>, pada tanggal 19 Juni 2026 pukul 21.30 WIB.

⁵ Sunggiale, Vina Mahardika, dkk, 2021, *Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post Millenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok*, SOSEARCH: Social Science Educational Research, Vol. 2, No.1, hal. 42.

dan penggunaan media digital yang semakin tinggi menimbulkan perhatian terhadap kehidupan sosial remaja.⁶ Siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia virtual dibandingkan melakukan interaksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka dapat berkaitan dengan menurunnya kemampuan siswa dalam memahami perasaan, kebutuhan, dan kondisi yang dialami orang lain, yang merupakan bagian penting dari sikap empati.⁷

Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin luas menimbulkan perhatian terhadap perkembangan kemampuan empati di kalangan siswa. Empati sendiri merupakan kemampuan untuk mengerti dan merasakan perasaan orang lain, memiliki peran yang krusial dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan sehat. Rendahnya kemampuan empati dapat berkaitan dengan kurang optimalnya interaksi sosial antar siswa serta perkembangan karakter sosial di lingkungan sekolah.

Kemampuan berempati merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional peserta didik, terutama pada masa remaja. Masa remaja merupakan periode yang penting dalam perkembangan empati karena pada tahap ini karakter, kepekaan sosial, serta kemampuan memahami orang lain mulai berkembang secara lebih matang. Melalui sikap empati, siswa dapat menunjukkan kepedulian, menghargai perasaan orang lain, serta

⁶ Mersilina L Patintingan, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa pada Kelas Tinggi di SDN 216 Inpres Tetebassi," t.t., hal. 7860.

⁷ Acep Fitriana Zakaria, "Studi Tentang Upaya Guru Ips Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Di Smp (studi Kasus Pada Guru Ips Smp Pgri 1 Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat)," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 25, no. 1 (1 September 2016): hal. 117, <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3675>.

membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, empati menjadi salah satu karakter sosial yang penting untuk dikembangkan dalam kehidupan siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, Sikap empati dapat terlihat melalui kemampuan siswa memahami perasaan teman, menunjukkan kepedulian, dan merespons permasalahan sosial di sekitarnya. Mengingat pentingnya empati dalam kehidupan sosial siswa, faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan perkembangannya perlu dikaji lebih lanjut, termasuk intensitas penggunaan media sosial.⁸

Tujuan pembelajaran IPS salah satunya adalah membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian sosial dan kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, siswa perlu memahami bahwa media sosial hanya berperan sebagai sarana pendukung, bukan pengganti interaksi sosial secara langsung.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di MTsN 2 Tulungagung, diketahui bahwa penggunaan telepon genggam di sekolah disesuaikan dengan aturan dan kebutuhan kegiatan tertentu. Siswa di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung aktif menggunakan media sosial, khususnya aplikasi TikTok. Beberapa siswa menyatakan bahwa TikTok merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana hiburan dan mengikuti tren yang sedang berkembang.

⁸ Maya, Revonita, Dkk, 20,25, Peningkatan Kemampuan Empati Siswa Kelas Vii Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama, JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA) Vol.3, No.9, hal. 2-4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK MTsN 2 Tulungagung, diperoleh informasi bahwa TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak diminati oleh siswa kelas VIII. Menurut guru BK, siswa sering membicarakan konten, tren, maupun informasi yang berasal dari TikTok dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok cukup dekat dengan kehidupan siswa dan menjadi salah satu media sosial yang banyak diakses di luar jam sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII karena siswa berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan tingginya aktivitas penggunaan media sosial serta perkembangan kemampuan sosial dan emosional yang sedang berlangsung. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru BK, siswa kelas VIII merupakan kelompok yang cukup aktif dalam mengikuti tren media sosial, termasuk TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK MTsN 2 Tulungagung mengenai sikap empati siswa, masih ditemukan beberapa permasalahan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar siswa. Guru BK menyampaikan bahwa terdapat siswa yang mengeluhkan kurangnya perhatian dari teman sebaya, terutama siswa yang memiliki karakter lebih pendiam. Dalam beberapa situasi, siswa yang mengalami kesulitan atau masalah pribadi belum selalu memperoleh respons maupun dukungan yang memadai dari teman-temannya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepekaan dan kepedulian sosial antar siswa masih bervariasi, sehingga pengembangan sikap empati menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut karena pada saat yang sama siswa kelas VIII juga merupakan kelompok yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Tingginya intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari diduga berkaitan dengan berbagai aspek perilaku sosial siswa, karena media sosial telah menjadi salah satu ruang interaksi yang memengaruhi cara individu memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam perkembangan sikap empati.

Intensitas penggunaan TikTok tersebut menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti karena pada saat yang sama masih ditemukan variasi sikap empati antar siswa. Penggunaan media sosial yang dilakukan secara berulang dan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa berpotensi berkaitan dengan berbagai aspek perilaku sosial, termasuk sikap empati. Sikap empati tercermin melalui kemampuan memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, serta memberikan respons terhadap permasalahan yang dihadapi teman maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riski Niluh Fiafatana Fan dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Sosial Media ‘Instagram’ Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja Akhir”. Penelitian tersebut mengacu pada media sosial salah satunya *instagram* dan populasinya

pada remaja akhir. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan kepedulian sosial pada remaja akhir. Variabel intensitas penggunaan media sosial Instagram memberikan sumbangan efektif sebesar 7,3% terhadap kepedulian sosial.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada media sosial yang diteliti, variabel yang digunakan, serta subjek penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya menggunakan media sosial Instagram dan mengkaji hubungan dengan kepedulian sosial pada remaja akhir, maka penelitian ini menggunakan media sosial TikTok dan mengkaji hubungan intensitas penggunaannya dengan sikap empati pada siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung. TikTok dipilih karena merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini sehingga penelitian ini dinilai lebih relevan dengan fenomena sosial yang berkembang. Selain itu, fokus penelitian pada sikap empati siswa di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter sosial siswa melalui pemanfaatan media digital secara positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena tingginya penggunaan TikTok di kalangan remaja berpotensi berkaitan dengan perilaku sosial siswa, sementara empati merupakan kemampuan sosial yang perlu dikembangkan dalam kehidupan sekolah. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa kelas VIII di

MTsN 2 Tulungagung. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Sikap Empati Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media sosial, khususnya TikTok, menjadi salah satu platform yang banyak digunakan oleh siswa sehingga intensitas penggunaannya menarik untuk dikaji kaitannya dengan sikap sosial siswa, termasuk sikap empati.
2. Sikap empati merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial siswa yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam hal kemampuan memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, dan memberikan respons terhadap kondisi yang dialami teman sebaya.
3. Intensitas penggunaan media sosial TikTok dan sikap empati siswa merupakan dua fenomena yang ditemukan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung dan perlu dikaji lebih lanjut keterkaitannya.

Batasan penelitian digunakan untuk membatasi permasalahan yang hendak diteliti agar tidak terjadi pelebaran pokok masalah, sehingga penelitian lebih mudah dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa, bukan meneliti pengaruh sebab-akibat atau faktor lain di luar variabel tersebut.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Intensitas penggunaan media sosial diukur hanya fokus satu indikator saja yakni durasi penggunaan.
4. Sikap empati siswa diukur berdasarkan indikator seperti merasakan perasaan orang lain, memahami perasaan orang lain, mengambil sudut pandang orang lain, menunjukkan kepedulian dan bantuan nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Sejauh mana tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?
2. Sejauh mana tingkat sikap empati siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung

2. Untuk mengetahui tingkat sikap empati siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu pendidikan sosial, khususnya terkait hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan terbentuknya sikap empati di kalangan siswa. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan konsep tentang bagaimana media sosial, sebagai bagian dari perkembangan teknologi komunikasi, dapat berhubungan dengan pembentukan sikap sosial dan empati remaja. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran media sosial dalam pembentukan empati dan nilai-nilai sosial peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah atau lembaga pendidikan setara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru serta pihak sekolah dalam memahami hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa, sehingga dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter dan pengembangan sikap sosial peserta didik.

b. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati, sehingga siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta memperhatikan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua mengenai penggunaan media sosial TikTok pada remaja serta kaitannya dengan sikap empati siswa, sehingga orang tua dapat memberikan pendampingan dan pengawasan yang lebih tepat dalam penggunaan media sosial.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung. Batasan penelitian ditetapkan agar fokus penelitian

tetap terarah pada siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung dan tidak mencakup peserta didik dari tingkat kelas maupun sekolah yang berbeda.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana intensitas penggunaan media sosial, yang diukur melalui durasi penggunaan platform seperti TikTok, berhubungan dengan sikap empati siswa. Empati yang dimaksud terdapat indikator seperti merasakan perasaan orang lain, memahami perasaan orang lain, mengambil sudut pandang orang lain, menunjukkan kepedulian dan bantuan nyata

Area yang menjadi fokus penelitian adalah lingkungan pendidikan MTsN 2 Tulungagung, dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap empati siswa di MTsN 2 Tulungagung.

G. Penegasan Variabel

Judul penelitian ini adalah “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Sikap Empati Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung”. Supaya pembaca paham maksud judul tersebut, maka penulis perlu mempertegas mengenai istilah-istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah tersebut di antaranya yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Media Sosial

Media sosial ialah komunitas online yang merujuk kepada berbagai platform digital di mana penggunanya dapat berkomunikasi, berbagi informasi, serta terhubung dengan orang lain secara virtual. Media sosial memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk membuat profil, membagikan konten seperti foto dan video, serta berinteraksi dengan pengguna lain melalui komentar, pesan, dan fitur lainnya. Istilah media diambil dari kata Latin “medium” yang berarti perantara. Menurut Van Dijk, media sosial merupakan platform komunikasi yang menekankan keberadaan pengguna, mendukung aktivitas dan kolaborasi mereka.⁹

b. Sikap Empati

Empati merupakan kemampuan untuk meresapi dan memahami pikiran serta emosi orang lain dengan menempatkan diri dalam sudut pandang psikologis orang lain. Kohut dalam “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Simpati Dan Empati Antar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)” menjelaskan empati sebagai kemampuan individu untuk seakan-akan menginjakkan kaki dalam pikiran orang lain, seperti berada pada posisi mereka..

Hurlock tahun 1999 dalam “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Simpati Dan Empati Antar Mahasiswa Sekolah Tinggi

⁹ Syifa Mutiara Puradireja dkk., “Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Sinektik* 7, no. 1 (30 Juni 2024): hal. 11, <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9183>.

Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)” menyatakan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan serta emosi orang lain dan membayangkan diri mereka berada dalam posisi orang tersebut. Dipengaruhi oleh pengalaman di bidang terapi, diungkapkan dua konsep mengenai empati: yang pertama adalah kemampuan untuk mengamati dengan tepat pikiran internal seseorang; dan yang kedua adalah kemampuan untuk merasakan dan mengalami apa yang dirasakan orang lain tanpa menghilangkan identitas pribadi, dengan tetap menjaga kontrol diri.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam pengukuran suatu variabel. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini adalah seberapa lama (durasi) siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial yang dimaksud hanya fokus media sosial, TikTok. Pengukuran intensitas dilakukan melalui skala waktu harian dan jumlah kunjungan atau aktivitas dalam media sosial.

Sikap empati dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung untuk merasakan, memahami, dan

¹⁰ Haqiqi Muhammad Zarly, dkk, 2024, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Simpati Dan Empati Antar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)*, Student Research Journal - Volume 2, No. 4, hal. 177.

menanggapi perasaan orang lain secara tepat baik dalam konteks pergaulan di sekolah maupun di lingkungan sosial yang lebih luas sikap empati ini diukur melalui indikator seperti merasakan perasaan orang lain, memahami perasaan orang lain, mengambil sudut pandang orang lain, menunjukkan kepedulian dan bantuan nyata. Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan sosial media TikTok dengan sikap empati siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung, maka diperlukan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner yang target utamanya adalah siswa.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman isi penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang membahas variabel, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan

sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Hasil pembahasan terkait rumusan masalah.

BAB VI: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran